

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Pada masa anak usia prasekolah merupakan masa emas untuk anak karena pada masa ini perkembangan anak berkembang dengan pesat seperti perkembangan fisik, kecerdasan, berbahasa, keterampilan motorik dan sosial. Anak prasekolah termasuk dalam masa anak-anak dengan rentang usia antara 3-5 tahun, pada masa ini pertumbuhan anak berlangsung stabil hal tersebut dapat dilihat dari perubahan ukuran besar kecilnya fungsi organ mulai dari tingkat sel hingga perubahan organ tubuh serta terjadi perkembangan aktivitas jasmani yang bertambah dan meningkatnya keterampilan. Pada Setiap perkembangan tersebut memerlukan pemahaman dan pemantauan rutin dari orang tua anak karena hal tersebut berguna untuk menghindari jika terjadi kelainan ataupun keterlambatan perkembangan pada anak (Fusfitasari & Eliyanti, 2022).

Perkembangan pada anak sebagai proses anak mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Perkembangan bisa mengacu pada perubahan fisik, bahasa, emosi, dan pemikiran yang terjadi pada sejak anak lahir. Perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor genetika atau faktor yang diturunkan oleh orang tua juga dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan. Perkembangan anak juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu faktor sosial, lingkungan keluarga, ekonomi, dan budaya (Septiani, 2022).

Tingginya angka kejadian gangguan perkembangan pada anak usia balita khusus nya perkembangan motorik didapatkan (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan motorik data tersebut diungkap menurut UNICEF. Sedangkan menurut World Health Organization (WHO) melaporkan 5- 25% anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Data menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2018 terdapat 11%

anak usia pra sekolah di Indonesia yang mengalami gangguan perkembangan. Sedangkan data dari Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan perkembangan anak usia 36-59 bulan pada aspek motorik mencapai 97,8% dari target 98,3% (Kemenkes RI, 2018).

Salah satu aspek yang penting pada proses perkembangan adalah perkembangan motorik kasar yaitu gerak tubuh menggunakan otot-otot besar. Motorik kasar memiliki kemampuan menggerakkan berbagai bagian tubuh yang melibatkan aktivitas otot-otot besar atas perintah dan mengatur gerakan badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan dari dalam tubuh (Yenny et al., 2023). Perkembangan motorik kasar seorang anak pada usia 3 tahun dapat melakukan gerakan sederhana seperti berjingkrak, melompat, berlari ke sana ke mari dan ini menunjukkan kebanggaan dan melepar bola. Sedangkan usia 4 tahun, si anak tetap melakukan gerakan yang sama, tetapi sudah berani mengambil resiko seperti jika si anak dapat naik tangga dengan satu kaki lalu dapat turun dengan cara yang sama dan memperhatikan waktu pada setiap langkah. Lalu, pada usia 5 tahun si anak lebih percaya diri dengan mencoba untuk berlomba dengan teman sebayanya atau orang tuanya (Andayani, 2021). Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting untuk anak-anak usia dini khususnya dan pada anak Kelompok Bermain (Lena et al., 2023). Faktor paling penting yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar yaitu pola asuh orang tua, orang tua merupakan seseorang yang pertama kali paling berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar pada anak karena orang tua dapat mendorong anak dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Penerapan pola asuh yang tepat diharapkan dapat membentuk seorang anak dengan pribadi yang baik, penuh semangat dalam belajar dan juga prestasi belajar anak terus meningkat seiring pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak. (Musthofa, 2022).

Kemampuan motorik kasar pada anak yang memiliki usia 3 - 5 tahun, dapat mencakup kemampuan anak menguasai dan menunjukkan gerakan otot yang indah yang berbentuk koordinasi. Kurangnya perkembangan

motorik kasar akan mengakibatkan anak memiliki gangguan konsentrasi pada saat anak telah duduk di sekolah dasar yang diakibatkan karena motorik kasarnya belum matang serta perkembangan motorik kasar pada anak menjadi tidak sesuai dengan beberapa ketentuan yang sudah menjadi patokan terhadap perkembangan anak (Indah, 2023).

Pada saat ini tidak banyak orang tua yang memperhatikan perkembangan motorik anaknya serta orang tua juga belum mengerti bahwa keterampilan motorik kasar perlu dilatih sejak dini pada setiap aktivitas yang anak lakukan (Ariani & Noorratri, 2022). Hal utama yang sangat penting bagi pencapaian tujuan tersebut adalah pengetahuan dan perhatian orang tua di rumah (Nugrahaningtyas, 2020). Agar orang tua mampu melakukan perannya dengan baik maka orang tua perlu memahami tingkat perkembangan anak dengan cara menilai perkembangan anak serta mempunyai motivasi yang kuat untuk memajukan perkembangan anaknya dengan cara memberikan pola pengasuhan yang baik terhadap anak. Kemampuan anak pada aspek motorik kasar perlu dilatih agar dapat berkembang dengan baik jika terdapat kekurangan dalam perkembangan motorik lainnya harus diberikan latihan sejak dini agar keterlambatan tersebut dapat diminimalkan. Hal ini dapat dilakukan dengan dorongan kegiatan khusus dengan melatih kemampuan dan keterampilan anak untuk perkembangan anak yang lebih optimal (Munir et al., 2019).

Melihat pernyataan paragraf di atas Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses perkembangan anak adalah peran orang tua dalam pemberian pola asuh yang tepat. Pola asuh merupakan salah satu komponen utama dalam kehidupan orang tua, karena tugas orang tua selain memberikan pendidikan yang layak bagi anak tetapi juga bertanggung jawab dalam proses pengasuhan kepada anak. Penerapan pola asuh oleh orang tua dapat menjadi salah satu faktor dalam proses perkembangan anak usia dini, pengasuhan orang tua merupakan langkah awal dalam memberikan bimbingan untuk anak usia dini. Pola asuh adalah bagian terpenting dalam proses perkembangan anak, karena anak sangat

membutuhkan perhatian lebih karena dapat memberikan dampak psikologis pada anak sampai dewasa (Suprayitno et al., 2021). bentuk pola asuh yang digunakan diantaranya adalah pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh otoritatif (demokratis). Pola asuh otoriter adalah bentuk pola asuh orang tua yang memaksa, mengatur, dan memberikan banyak tekanan kepada anak. Aturan yang ditetapkan oleh orang tua bersifat mutlak tidak dapat dibantah, orang tua akan menghargai anak apabila anak mengikuti apa yang telah ditetapkan oleh orang tua. Pola asuh permisif adalah pola asuh memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan kehendak anak. Anak memiliki kekuasaan penuh dalam pengambilan keputusan, orang tua cenderung kurang peduli terhadap apa yang dilakukan oleh anak dan tidak banyak memberikan arahan dan aturan kepada anak menyatakan bahwa dampak dari orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis pada anak usia dini memiliki dampak yang positif bagi anak. diantaranya anak mampu menghargai pendapat orang lain, mampu bertanggung jawab atas kehidupan sosialnya, dan memiliki kepercayaan diri yang baik.(Elan & Handayani, 2023)

Alasan dipilihnya Paud Mutiara Qur'an, Banjarsari, Surakarta sebagai tempat untuk melakukan penelitian karena menurut data dari Dinas Pendidikan Kota Surakarta Banjarsari memiliki jumlah peserta didik terbanyak sebanyak 1.515 peserta didik, kemudian Jebres 1.024 peserta didik, laweyan 748 peserta didik, pasar kliwon 651 peserta didik, dan serengan 417 peserta didik.

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di beberapa Paud yang ada di Surakarta yang pertama adalah Paud Mutiara Qur' Banjarsari, Paud Puspa Rini Jebres, Paud Al-Azwa Laweyan. Dari ketiga paud yang mengalami masalah pada motorik kasar yaitu Paud Mutiara Qur'an Banjarsari sebanyak 9 orang dan 1 tidak mengalami salah pada perkembangan motorik kasar, Paud Puspa Rini Jebres sebanyak 6 orang dan 4 tidak mengalami salah pada perkembangan motorik kasar, Paud Al-Azwa Laweyan sebanyak 8 orang dan 2 tidak mengalami salah pada perkembangan

motorik kasar. Dari hasil studi pendahuluan bahwa Paud Mutiara Qur' Banjarsari menduduki tingkat tertinggi mengalami masalah pada perkembangan motorik kasar. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan cara wawancara dan observasi pada orang tua anak dengan menggunakan alat bantu kuesioner dan KPSP pada 10 responden, dari hasil yang didapatkan dari pola asuh orang tua disimpulkan bahwa pola asuh orang tua masih otoriter 3 yaitu pola pengasuhan yang menekankan standar mutlak dari orang tua yang harus di patuhi oleh anak dan pola asuh permisif 3 yaitu pola pengasuhan yang cenderung memberi kebebasan pada anak serta pola asuh demokratis 4 yaitu pola asuh yang mengedepankan kepentingan anak tapi masih dengan cara penjelasan dan diskusi. Dan dari 10 anak yang diteliti dapat disimpulkan bahwa motorik kasar pada anak usia prasekolah sebagian belum berkembang sesuai usianya diantaranya 9 anak belum bisa melempar bola lurus ke arah perut atau dada, anak belum bisa melompati bagian lebar kertas dengan mengangkat kedua kakinya, anak belum mampu mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter, dan anak belum mampu berdiri satu kaki tanpa berpegangan selama 6 detik, namun sebaliknya 1 anak mampu melakukan tugas perkembangan motorik kasar sesuai dengan tahapan umumnya. Setelah dilakukan penelitian terhadap anaknya terkait perkembangan motorik kasar dari 10 orang tua 6 diantaranya belum mengetahui dan memahami bagaimana tentang perkembangan motorik kasar pada anaknya dikarenakan orang tua anak bekerja kemudian anak dititipkan pada neneknya, saudara, atau pengasuhnya. Sehingga kurang memahami perkembangan motorik kasar pada anaknya.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti menjadi tertarik untuk meneliti tentang apakah ada “ Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Prasekolah di Paud Mutiara Qur'an RW 07 Banyuanyar Kota Surakarta ” .

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut rumusan masalah dalam peneliti ini adalah “Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah di Paud Mutiara Qur’an RW 07 Banyuanyar Kota Surakarta?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik kasar pada anak prasekolah di Paud Mutiara Qur’an RW 07 Banyuanyar Kota Surakarta.

### 2. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi pola asuh orang tua pada anak prasekolah di Paud Mutiara Qur’an RW 07 Banyuanyar Kota Surakarta.
- 2) Mengidentifikasi perkembangan motorik kasar pada anak usia di prasekolah di Paud Mutiara Qur’an RW 07 Banyuanyar Kota Surakarta.
- 3) Menganalisa hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah di Paud Mutiara Qur’an RW 07 Banyuanyar Kota Surakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik kasar anak usia pra sekolah.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi ilmu keperawatan

Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta menjadi landasan dalam pengembangan ilmu keperawatan dalam pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik kasar.

b. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber untuk menambah pengetahuan yang bermanfaat bagi orang tua terkait pola asuh, sehingga dapat memberikan pola asuh yang positif untuk anak.

c. Bagi penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis terkait dengan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik kasar.

## E. Keaslian Penelitian

No	Penulis dan tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Zainal munir, yulisyowati, dan virana (2019)	Hubungan pola asuh orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar dan halus usia pra sekolah	Penelitian dengan desain korelasional dan menggunakan pendekatan Cross Sectional	Pada penelitian ini meneliti tentang bagaimana pola asuh orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada anak. Dengan menggunakan tehnik sampling Purposive
2.	Firliya Eka R & Atik Setyaningsih (2021)	Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik kasar anak usia 1-3 tahun	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional.	Pada penelitian ini hanya meneliti tentang perkembangan motorik kasar saja dan memiliki perbedaan tempat
3.	Siti Aminah & Ristiana Wulandari (2019)	Hubungan antara pola asuh dan status gizi dengan perkembangan motorik kasar pada anak pra sekolah	Desain penelitian analitik korelasi. sampel sejumlah 53 responden. Hasil penelitian dianalisis menggunakan uji statistic correlation coefficient dan Spearman Rank (Rho).	Hubungan antara pola asuh dan status gizi dengan perkembangan motorik kasar pada anak pra sekolah. Teknik sampling yang digunakan adalah Simple Random
4.	Yopi Komaria, tahun (2020)	Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak prasekolah usia 5-6	Metode penelitian cross sectional, dengan pola asuh sebagai variabel independen dan perkembangan motorik sebagai variabel dependen.	Pada penelitian ini memiliki perbedaan waktu dan usia pada anak serta pada penelitian ini menguji seluruh perkembangan. Menggunakan teknik \total sampling. Penelitian
5.	Endra Krisdiyanto, Arwani, Purnomo tahun, (2019)	Hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik anak usia 3-5 tahun	Jenis penelitian ini adalah deskripsi korelasi menggunakan rancangan cross sectional, dengan teknik total sampling	Memiliki jumlah responden 32 orang tua.